

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pengelolaan keuangan sangatlah penting bagi masyarakat yang berperan sebagai pelaku ekonomi. Pengelolaan keuangan adalah suatu aksi untuk memenuhi kebutuhan keuangan pada masa yang akan datang, dan digunakan untuk memecahkan masalah ekonomi pribadi, keluarga maupun perusahaan. Pengelolaan keuangan juga mempunyai tujuan agar mencapai kesuksesan dalam keuangan.

Banyak orang yang berpikir bahwa pengelolaan keuangan itu hanya perlu dilakukan oleh orang kaya atau keluarga yang mempunyai kondisi ekonomi bercukupan, tapi pemikiran seperti itu perlu dibuang. Menurut Yayasan Purba Danarta (2015:8), fungsi dari pengelolaan keuangan adalah:

1. Menyadarkan akan kondisi keuangan saat ini
2. Merencanakan masa depan dengan menetapkan tujuan dan bagaimana mencapainya
3. Membuat sebuah sistem kontrol dan evaluasi dari pengaturan pendapatan maupun pengeluaran yang akan mengarah ke pencapaian tujuan dan cita-citanya.

Jadi fungsi dari pengelolaan keuangan tidak hanya dibatasi pada kemampuan mengatur pendapatan saat ini tetapi juga kemampuan dalam menetapkan dan merencanakan tujuan di masa yang akan datang. Maka pengelolaan keuangan harus dilakukan oleh siapa saja, karena pengelolaan yang baik dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuannya. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan cara pengelolaan keuangan yang baik, teratur, positif dan tanggung jawab yang besar dalam melakukan proses pengelolaan tersebut. Pengelolaan keuangan tidak hanya dibatasi pada pengaturan keuangannya saja, tetapi juga menyangkup di bagian pengaturan, perencanaan, pengendalian dan bahkan evaluasi keuangan.

Pengelolaan keuangan dibagi menjadi beberapa jenis yaitu pengelolaan keuangan pribadi (uang saku, gaji), keuangan keluarga dan keuangan perusahaan. (Yayasan Purba Danarta, 2015:5). Pengelolaan uang pribadi adalah salah satu bagian dari pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan. Pengelolaan keuangan ini tidak hanya penting untuk kegiatan perusahaan tetapi juga penting untuk keluarga dan kehidupan pribadi. Tidak hanya perusahaan besar yang harus mampu mengelola keuangan dengan baik, pribadi individu

maupun keluarga juga harus bisa mengelola keuangannya supaya semua pengeluaran dan pendapatan dapat diatur, ditata dengan baik sehingga masa depan menjadi lebih baik (Sembel et al.2003). Pengelolaan uang pribadi tidak berbeda jauh dari pengelolaan keuangan keluarga, keduanya sama-sama memerlukan kecermatan, tanggungjawab dan kebijakan, tetapi pribadi lebih memfokuskan diri sendiri terlebih dulu dan tidak meluas seperti keluarga. Perkembangan jaman dan tantangan hidup yang makin rumit membutuhkan persiapan diri yang tinggi, seperti melakukan penyesuaian pada perubahan yang terjadi pada dunia ekonomi, budaya, teknologi, dan lainnya. Perubahan yang terjadi akan mendorong masyarakat menuju ke pengelolaan keuangan yang akan berperan menjadi kebutuhan lebih penting, khususnya keuangan pribadi (Peter Garlan Sina.2016:13).

Menurut Mike Rini, konsultan perencana keuangan (2006:17) ketika anak-anak tumbuh semakin dewasa, semakin para orang tua sadar akan kepentingan dalam mengajari tentang uang saku dan bagaimana mengaturnya. Pertanyaannya adalah, kapan orang tua dapat mengajarkan pengelolaan keuangan kepada anaknya? Kebanyakan orangtua membuat keputusan untuk tidak mengajarkan anaknya mengenai masalah uang di saat mereka masih kecil agar mencegah mereka menjadi materialis. Tapi malah sebaliknya, kalau anak-anak tidak diajarkan dari kecil, akan makin tertanam dipikiran mereka bahwa uang datang begitu saja. Makanya penting untuk memberikan pengetahuan kepada anak bahwa setiap uang itu punya nilai, dan untuk mendapatkan uang perlu berusaha dan bekerja terlebih dahulu. Mengajarkan pengelolaan uang kepada anak sejak kecil akan melatih mereka untuk mengontrol uang lebih dini dan mulai menabung. Dan bisa dilihat bahwa anak jaman sekarang masih banyak yang belum tahu mengenai pengelolaan keuangan atau hanya tahu sebatas pilihan mereka untuk menabung atau tidak. Survey singkat kepada anak sekolah dasar umur 8 kelas 3 SD dengan kapasitas 32 anak dan memperlihatkan lebih banyak anak yang tidak mengetahui apa itu pengelolaan keuangan.

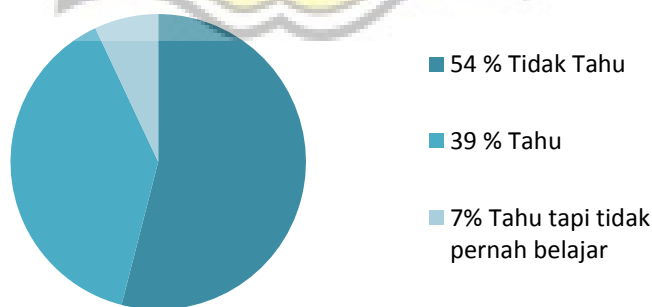


Diagram 1.1 Hasil Kuisisioner

Untuk anak usia sekolah dasar, pembelajaran melalui gambar sering dilakukan. Gambar mempunyai peran penting dalam proses belajar, menulis atau belajar contohnya dalam buku gambar. Buku gambar adalah buku pengetahuan atau cerita yang disertai dengan

penggunaan gambar maupun ilustrasi yang bisa mendorong anak-anak untuk belajar dengan baik, memahami dan memperdalam pengetahuan (Rothlein, L., dan Meinbach, A.M 1991:132)

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan yang telah dijabarkan dalam latar belakang masalah, didapatkan permasalahan pokok seperti berikut :

- Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dikalangan anak-anak masih sangat rendah
- Kebiasaan orang tua untuk mengajarkan tentang uang disaat anak sudah mulai tumbuh dewasa. Seharusnya pengelolaan keuangan sudah ditanamkan kedalam pikiran anak-anak sejak mereka diberikan uang saku atau saat menduduki bangku sekolah dasar.

I.3 Pembatasan Masalah

I.3.1 Ruang Lingkup Perancangan

Perancangan ini adalah untuk membuat sebuah buku yang berisi panduan dalam bentuk komunikasi serta tambahan visual tentang pengelolaan keuangan pribadi untuk anak-anak yang sudah mulai diberikan uang saku. Karena anak masa kini sudah berbeda dari jaman dulu dimana anak-anak berkembang hanya dari pengalaman hidup, sekarang sudah mulai berkembang dalam lingkungan literature, bacaan populer, sumber elektronik dan lainnya (Dorothy Singer, Jerome Singer, 2001:1) untuk mencapai hal ini, ada beberapa tahapan pembahasan yang akan dilakukan:

1. Identifikasi seberapa besar pengetahuan anak-anak sekolah dasar tentang pengelolaan keuangan pribadi.
2. Identifikasi proses pengelolaan keuangan seperti apa yang cocok diajarkan untuk anak-anak sekolah dasar.

Dalam perancangan akan dimasukkan beberapa pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang cocok diajarkan ke anak dari usia dini. Tidak semua pengetahuan tentang pengelolaan keuangan perlu diajarkan berhubungan usia yang masih muda dan karena memang anak kecil masih dalam tanggung jawab orang tuanya, misalkan seperti asuransi atau laba, bunga dan lainnya.

I.3.2 Ruang Lingkup Pembatasan

Sesuai dengan permasalahan yang ada, agar pembahasan tidak terlalu meluas, observasi dilakukan di beberapa sekolah dasar di kota Semarang, observasi pengeluaran anak sekolah usai pelajaran, dan pembagian kuisioner kepada beberapa anak mengenai pengaturan keuangan pribadinya atau uang sakunya. Pembahasan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

I.3.2.1 Lingkup Demografis

Golongan ekonomi dalam pengelolaan keuangan bisa untuk semua SES, karena setiap anak memang harus sudah mengetahui bagaimana caranya mengelola keuangan karena pengelolaan keuangan itu penting untuk siapa saja, tetapi target primernya adalah Ses A, karena kebanyakan anak dengan orang tua berpenghasilan besar lebih dimanja dan kurang memperhatikan pentingnya dalam pengelolaan keuangan.

I.3.2.2 Lingkup Geografis

Target sarannya berupa anak-anak usia dini secara nasional, karena perancangan ini berupa buku pengetahuan yang bisa disebar ke kota mana pun. Kisaran usia dari 8 tahun hingga 12 tahun dimana anak sudah mulai memasuki fase belajar

I.3.2.3 Lingkup Psikografis

Sifat anak yang mudah dan cepat belajar karena pada usia 8 sampai 12, anak melewati fase yang disebut intelektual, mengingatkan perkembangan anak-anak yang mengalami peningkatan pada saat mereka beranjak usia bersekolah (Kartini K, 1977:133). Menurut Dr. Soetjiningsih DSAK, (1998 : 1) karakteristik berdasarkan usia dan observasi tingkah laku anak-anak sekolah, dapat ditemui karakteristik sebagai berikut

- Mulai berpikir logis dan tangkas
- Belajar menerima tanggung jawab
- Tertarik membaca pada media bergambar
- Mengurai objek dalam bentuk gambar

I.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan Permasalahan yang didapatkan diatas, maka munculah sebuah perumusan “Bagaimana merancang desain komunikasi visual yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya mengelola keuangan yang masih rendah di kalangan anak anak?”

I.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana cara mengenalkan dan mengajarkan anak-anak tentang pengelolaan uang pribadi mereka, contohnya uang saku, serta memberitahukan manfaat yang bisa didapat jika mengetahui cara mengelola keuangan pribadi mereka masing-masing. Pengetahuan tentang mengelola uang pribadi memang sudah harus ditanamkan dari sejak usia dini dari hal yang mudah terlebih dahulu, sehingga anak-anak memiliki kesadaran tentang pentingnya aksi mengelola uang tersebut, bagaimana membantu orang tua yang dengan susah payah mendapatkan uang saku untuk anak-anaknya. Informasi dan pengetahuan akan diaplikasikan kedalam sebuah buku visual, Hal ini dikarenakan anak-anak usia dini seperti sekolah dasar masih tertarik dengan berbagai warna dan macam gambar yang bisa meningkatkan ketertarikan anak dalam mempelajari pengelolaan keuangan.

I.6 Manfaat Penelitian

I.6.1 Bagi Anak-Anak

Memperkenalkan tentang apa itu pengelolaan keuangan agar dapat memahami fungsi dan pentingnya mengetahui cara mengelola keuangan pribadi dalam kehidupan sehari-harinya melalui perancangan aplikasi komunikasi desain visual.

I.6.2 Bagi Orang Tua

Mengenalkan media yang berisikan informasi tentang bagaimana cara mengelola keuangan dari usia dini akan membantu anak mengenal dan mengetahui pentingnya mengelola keuangan juga melatih hal-hal yang berhubungan dengan mengatur uang saku mereka dari *basic* atau dasarnya.

I.7 Metode Penelitian

I.7.1 Pengumpulan Data

I.7.1.1 Metode Studi Literatur

Metode dengan mencari data – data berupa buku, catatan, surat kabar, dan sebagainya.

Penulis membaca buku dan referensi ilmiah serta artikel, mencari data tentang pengertian dari pengelolaan keuangan, apa saja tahap yang perlu dilakukan dalam mengelola keuangan yang baik. Juga mencari buku tentang psikologi perkembangan anak-anak pada usia tertentu:

1. Modul Yayasan Purba Danarta : Pelatihan Pengelolaan Keuangan
2. Buku 120 Solusi Mengelola Keuangan Pribadi karya Mike Rini.
3. Buku Cerdas Dan Cerdik Mengelola Uang karya Sri Khumiatur
4. Buku seri perencanaan Keuangan Keluarga karya Safir Senduk

I.7.1.2 Metode Wawancara

Metode dengan mengumpulkan data atau informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan, yang dijawab oleh responden dengan cara lisan pula agar mengetahui subjek dalam topik lebih detail.

Wawancara akan dilakukan dengan ahli keuangan untuk mengetahui langkah-langkah dalam mengelola keuangan yang cocok untuk diajarkan kepada anak-anak usia 8 sampai 12 tahun. Juga wawancara dengan salah satu psikolog mengenai pribadi anak usia tersebut, bagaimana dengan ketertarikan mereka.

I.7.1.3 Metode Kuisisioner

Metode dilakukan dengan memberikan pertanyaan pada target sasaran untuk mengetahui data informasi yang diperlukan pada permasalahan yang dibahas. Kuisisioner dibagikan pada anak-anak sekolah dasar agar dapat mengetahui seberapa besar pengetahuan anak-anak jaman sekarang tentang pengelolaan keuangan, dan apakah menurut mereka itu adalah suatu hal yang penting.

Kuisisioner dibagikan kepada anak-anak kelas 3-6 (anak usia 8-12 tahun) di beberapa sekolah dasar kota Semarang, tidak hanya satu sekolah agar mendapatkan hasil yang lebih luas. Kuisisioner disebar ke sekolah dasar agar memudahkan proses pengambilan data dengan anak-anak yang sudah dikategorikan berdasarkan usia dan kelasnya.

I.7.2 Analisa Data

Analisa data dilakukan untuk menyimpulkan permasalahan secara luas dan menjadikannya sebagai pemecahan masalah. Pendekatan melalui observasi, wawancara dan kuisisioner.

Kemudian dibandingkan dengan teori :

1. Pengelolaan keuangan
2. SWOT



I.8 Sistematika Penulisan

I.8.1 BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang Masalah
- 1.2 Identifikasi Masalah
- 1.3 Pembatasan Masalah
- 1.4 Perumusan Masalah
- 1.5 Tujuan Penelitian
- 1.6 Manfaat Penelitian
- 1.7 Metode Penelitian
- 1.8 Sistematika Penulisan

I.8.2 BAB II TINJAUAN UMUM

- 2.1 Kerangka Berpikir
- 2.2 Landasan Teori
- 2.3 Kajian Teori
- 2.4 Studi Komparasi

I.8.3 BAB III DATA

- 3.1 Analisis
- 3.2 Sasaran Khalayak
- 3.3 Strategi Komunikasi

I.8.4 BAB IV STRATEGI KREATIF

- 4.1 Konsep Verbal
- 4.2 Konsep Visual
- 4.3 Visualisasi Desain

I.8.5 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- 4.1 Kesimpulan
- 4.2 Saran

